



This is an open article under the  
CC-BY-SA license

## MEMBANGUN JIWA TANGGUH GURU SD MUHAMAMDIYAH 9 SURABAYA MELALUI PELATIHAN EDUMAT PSIKOSOSIAL

Febriana Kristanti<sup>1</sup>, Rofi'ir<sup>2</sup>, Sandha Soemantri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhamamdiyah Surabaya

[febrianakristanti@um-surabaya.ac.id](mailto:febrianakristanti@um-surabaya.ac.id)<sup>1</sup>, [roffi@um-surabaya.ac.id](mailto:roffi@um-surabaya.ac.id)<sup>2</sup>, [sandhasoemantri@um-surabaya.ac.id](mailto:sandhasoemantri@um-surabaya.ac.id)<sup>3</sup>

Submitted : 06 November 2022 Accepted: 29 Desember 2022 Published : 31 Desember 2022

**Abstrak** Letak geografis SD Muhammadiyah 9 Surabaya (SDM 9 Surabaya) yang berada di pesisir pantai selat madura dengan keelokan dan keindahan pantainya menjadikan SDM 9 Surabaya sebagai sekolah berpanorama indah. Namun, letak geografis tersebut sebagai daerah rawan bencana, menjadi situasi krisis bagi SDM 9 Surabaya sehingga berakibat mengganggu kesejahteraan psikososial guru dan siswa yang sering terlanda rasa khawatir, cemas, dan takut terhadap ancaman bencana alam. Kegiatan pelatihan EduMat (Edukasi Matematika) mempunyai tujuan yaitu pemberian latihan dan bimbingan melalui permainan media matematika yang dirancang dan didesain sehingga bersifat menghibur, menyenangkan, dan bernilai edukasi. EduMat-Psikososial Tangguh Bencana Alam adalah program pendampingan guru dalam memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami permasalahan psikososial melalui edukasi matematika sehingga terbangun sikap tangguh dalam menghadapi permasalahan baik bencana alam, pendidikan, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu EduMat-Psikososial Tangguh Bencana Alam diharapkan bisa mengapresiasi guru dalam membangun kedekatan dengan siswa sehingga terbangun kepercayaan, keharmonisan dan mengikis mindset ketidaksukaan terhadap matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil pre-test dan post-tes menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman guru terhadap pentingnya media pembelajaran matematika dari 11% menjadi 32% dan peningkatan pemahaman guru terhadap dukungan psikososial dari 11% menjadi 29%. Kegiatan pelatihan EduMat Psikososial memiliki pengaruh yang cukup signifikan.

Kata Kunci: Edukasi, Matematika, Psikososial.

### 1. PENDAHULUAN

Letak geografis SDM 9 Surabaya yang berada di pesisir pantai selat madura dengan keelokan dan keindahan pantainya menjadikan SDM 9 Surabaya sebagai sekolah berpanorama indah. Namun, letak geografis tersebut membuat SDM 9 Surabaya berada pada kawasan rawan bencana yang kerap terjadi di sepanjang tahun 2021 hingga awal tahun 2022. SDM 9 Surabaya adalah sekolah yang berdiri ditengah

masyarakat dengan kehidupan di daerah pesisir sebagai nelayan, umumnya tingkat pendidikan mereka masih relatif rendah dibandingkan masyarakat yang hidup di non-pesisir. Kepedulian mereka terhadap pendidikan masih rendah, sehingga berpengaruh pada kesejahteraan psikososial siswa.

Oleh karena itu, sebagai bagian dari kelompok masyarakat pendidik, SDM 9 Surabaya tentunya harus

memiliki pengetahuan tentang bagaimana bersikap tangguh dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, ataupun masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sarana yang kurang mendukung dan budaya atau kultur yang memiliki pengaruh terhadap pola pikir, prilaku, dan sikap. Ini terlihat dari perilaku psikologis siswa yang kurang antusias bersekolah. Siswa SDM 9 Surabaya yang tumbuh di pesisir pantai cenderung bersikap bebas dan tidak suka aturan-aturan sehingga berpengaruh pada karakter prilaku siswa dalam hubungan sosial di lingkungan masyarakat termasuk lingkungan sekolah.

Hal ini dikarenakan guru bersifat intervensi terhadap siswa dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang dikemas sebagai kumpulan rumus dan teori yang mana siswa dipaksakan untuk menghafalkan. Sehingga hubungan sosial siswa dengan guru pun kurang terjalin dengan baik, siswa merasa takut berkomunikasi dengan guru matematika yang dianggap menakutkan. Oleh karena itu, perlu ada usaha dari SDM 9 Surabaya dalam membangun kesejahteraan psikososial melalui edukasi matematika. Sehingga

terbangun kedekatan, kepercayaan, keharmonisan, dan mengikis mindset ketidaksukaan terhadap matematika sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dilema psikososial akan ancaman bencana alam dan traumatik matematika yang terjadi di SDM 9 Surabaya merupakan kondisi individu baik guru dan siswa yang mempengaruhi aspek psikis, sosial, dan juga sebaliknya (Darwati, 2021).

### 2.1 Psikososial

Psikososial merupakan suatu hubungan yang dinamis yang melibatkan aspek psikis dan sosial yang saling dipengaruhi dan mempengaruhi dalam interaksinya. Ditinjau dari suku katanya yaitu psiko dan sosial yang masing-masing memberikan makna. Psiko atau psikologis mengarah pada pikiran, perasaan, dan prilaku individu, sementara sosial mengarah pada hubungan individu dengan lingkungan. Psikososial adalah kemampuan dari individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan kejiwaan individu. Permasalahan psikososial yang sering melanda

masyarakat adalah berduka, keputusasaan, ansietas, stress, depresi, ketidakberdayaan, gangguan citra tubuh, resiko penyimpangan perilaku sehat, sindroma post trauma, penampilan peran tidak efektif, dan cemas. Perkembangan psikososial merupakan perkembangan yang berhubungan dengan emosi dan motivasi setiap pribadi manusia dan bagaimana hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian, dukungan psikososial adalah dukungan yang diberikan untuk memulihkan kesejahteraan psikologis dan sosial dari komunitas yang terkena bencana, dalam hal ini adalah dukungan psikososial bagi anak dan lingkungannya. Jika dukungan psikososial diberikan sedini mungkin kepada siswa SDM 9 Surabaya yang terdampak permasalahan psikososial, pemulihan akan cepat dan siswa akan terbangun sikap tangguh menghadapi berbagai permasalahan, (Kemetrian, 2007).

### 2.2 Matematika

Matematika sebagai bidang ilmu yang mempelajari tentang pola, struktur, perubahan, dan ruang. Matematika juga membidangi ilmu bilangan dan angka, maka matematika tampak abstrak yang

dikuatkan dengan logika simbol dan notasi sehingga matematika dikatakan sebagai dasar dari berbagai ilmu. Oleh karena itu, belajar matematika merupakan suatu usaha individu maupun kelompok yang memiliki tujuan mempelajari, memecahkan, mengenali, dan mengembangkan matematika. Secara spesifik, belajar matematika akan memahami pengertian dari suatu konsep beserta sifat, dan teorema dari prinsip yang terkandung dalam pembelajaran matematika. Tidak ada batasan usia dalam belajar matematika karena semua aktivitas dalam kehidupan sehari-hari selalu melibatkan matematika (Yulia, 2020). Matematika yang kaya akan simbol dan lambang menjadikan matematika sebagai pelajaran yang tidak disukai siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi, salah satu di antaranya adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru dirasa kurang menarik oleh siswa. Sehingga dalam pembelajarannya matematika dibutuhkan teknik belajar yang menyenangkan, menarik yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar, misalnya pembelajaran menggunakan permainan matematika yang memberikan nilai edukatif pada siswa. Permainan matematika yang akan dikenalkan di SDM 9 Surabaya

merupakan suatu bentuk kegiatan yang menyenangkan, menggehirkan, menarik sehingga dapat mendukung terlaksananya tujuan dalam pengajaran matematika mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun tidak semua permainan disebut sebagai permainan matematika, karena permainan matematika tidak hanya sekedar membuat siswa senang dan bahagia atas permainannya, tetapi permainan yang dapat menunjang tujuan dari pembelajaran yang dirancang. Permainan matematika memiliki ragam yang beraneka ragam dan kegunaannya, sehingga guru sebagai seorang pendidik harus bisa memilih permainan matematika mana yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu ada perencanaan, perancangan, dan desain dalam penggunaan permainan matematika sehingga tidak hanya membuat siswa asik bermain saja, tetapi permainan yang mampu membantu siswa memahami cakupan materi pada pelajaran matematika sehingga sebagai alat yang efektif (Marhamah, 2018).

### 2.3 Edukasi

Edukasi adalah proses pembelajaran formal atau non-formal yang dilakukan dengan tujuan memberi pendidikan,

ilmu, dan juga untuk mengembangkan kemampuan diri didalam setiap individu. Edukasi merupakan bentuk bimbingan dalam pendidikan yang secara sadar meningkatkan kondisi jasmani dan rohani mengarah kelebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa edukasi adalah upaya dari suatu perencanaan individu agar dapat mempengaruhi individu lain atau kelompok dan masyarakat menjadi lebih baik. Melalui edukasi, perilaku individu dapat berubah secara dinamis tidak hanya perubahan secara teori tetapi perubahan dengan kesadaran dari individu, kelompok, dan masyarakat. Edukasi juga merupakan bentuk usaha dalam memberi taushiah yang bersifat lebih insani dalam menghadapi perkembangan zaman. Edukasi memiliki tujuan, yaitu: meningkatkan kecerdasan, memperbaiki kepribadian, dan mengontrol diri. Proses edukasi ini harus terus dilakukan mulai awal memahami sesuatu sampai seumur hidup, karena semua hal yang ada di dunia ini tidak bisa lepas dari yang namanya edukasi. Proses edukasi dalam kehidupan disebut dengan proses belajar, sehingga edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Edukasi bukan hanya proses mengembangkan ilmu saja, akan tetapi yang paling penting adalah

bagaimana edukasi digunakan untuk memperhatikan masalah moral dan perilaku manusia (sulistiawati, 2021). Edukasi adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata. Hal ini dilakukan dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya diri (*self-direction*), aktif memberikan informasi atau ide baru. Edukasi merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup. Definisi di atas menunjukkan bahwa edukasi adalah suatu proses perubahan perilaku secara terencana pada diri individu, kelompok, atau masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup (Uha, 2020).

#### 2.4 Edumat

EduMat (Edukasi Matematika) yaitu pemberian latihan dan bimbingan melalui permainan matematika yang dirancang dan didesain sehingga bersifat menghibur, menyenangkan, dan bernilai edukasi. Permainan edukasi merupakan

salah satu tema permainan yang berusaha memberikan nilai edukasi dalam sebuah permainan sehingga permainan yang awalnya hanya berfungsi sebagai media penghibur, akhirnya juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau pelatihan. Tetapi jenis permainan ini biasanya memiliki aturan permainan yang terlalu memaksa pemain untuk berpikir sehingga permainan menjadi terkesan kurang menyenangkan (<http://pelatihanguru.net/membuat-game-edukasi-dan-jenis-jenis-game-edukasi-untuk-membantu-dalam-mengajar.>). EduMat-Psikososial Tangguh Bencana Alam adalah program pendampingan guru dalam memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami permasalahan psikososial melalui edukasi matematika sehingga terbangun sikap tangguh dalam menghadapi permasalahan baik bencana alam, pendidikan, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pelatihan EduMat-Psikososial melalui dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap implementasi.

### 3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilaksanakan Pertemuan kesepahaman antara kedua mitra dan tim pengusul untuk memadukan persepsi atas program, memastikan alur kegiatan dan strategi implementasi berjalan dengan baik. Setelah menemukan kesepahaman maka merancang jadwal tiap-tiap kegiatan selama program berlangsung dan penandatanganan MoA. Dalam tahap persiapan juga menentukan kepanitian yang akan menyiapkan semua instrumen pelaksanaan pelatihan antara lain, daftar hadir, pre-test dan post-test.

### 3.2 Tahap Implementasi

Pelatihan EduMat-Psikososial Tangguh Bencana Alam (pendampingan program EduMat-Psikososial). Mengaplikasikan EduMat-Psikososial untuk mengetahui teknik EduMat-Psikososial.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan masyarakat, tata nilai sosial memiliki peranan penting khususnya dalam bidang pendidikan. Bentuk tata nilai pendidikan yang dikembangkan adalah kegiatan Workshop dan Pelatihan 'EduMat-Psikososial Tangguh Bencana Alam Gempa Bumi dan Sunami'. Kegiatan

tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 yang melibatkan 25 guru SDM 9 Surabaya yang dihadiri oleh 2 narasumber yaitu Dr. Shoffan Shoffa, S.Pd. dan dr. Era Catur Prasetya, Sp.Kj.



**Gambar 1.** Narasumber memberi pelatihan

Kegiatan ini memberikan wawasan tentang dukungan psikososial dalam membangun daya bangkit dari situasi krisis melalui EduMat-Psikososial. EduMat (Edukasi Matematika) yaitu pemberian latihan dan bimbingan melalui permainan matematika yang dirancang dan didesain sehingga bersifat menghibur, menyenangkan, dan bernilai edukasi. EduMat-Psikososial Tangguh Bencana Alam adalah program pendampingan guru dalam memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami permasalahan psikososial melalui edukasi matematika sehingga terbangun sikap tangguh dalam menghadapi permasalahan baik bencana alam, pendidikan, maupun permasalahan

dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi program EduMat-Psikososial Tangguh Bencana Alam adalah meminimalisir dampak kesenjangan psikologis dan sosial guru dan siswa. EduMat-Psikososial Tangguh Bencana Alam juga merupakan suatu program yang dapat membantu guru dan siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuan hadapi bencana alam yang mana saat ini kerap terjadi di Indonesia.

EduMat - Psikososial Tangguh Bencana Alam adalah program pendampingan guru dalam memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami permasalahan psikososial melalui edukasi matematika sehingga terbangun sikap tangguh dalam menghadapi permasalahan baik bencana alam, pendidikan, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Guru akan dilatih bagaimana cara memberi pendampingan dan dukungan kepada siswa dengan pendekatan edukasi permainan matematika hingga terbangun komunikasi, kedekatan, dan kepercayaan antara siswa dan guru. Melalui program EduMat-Psikososial Tangguh Bencana Alam, diharapkan siswa memiliki ketangguhan diri dalam memahami konsep-konsep matematika yang

berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya (Hayudityas, 2020).

#### 4.1 Matematika Asyik

Sesi 1 pada kegiatan Pelatihan dan Workshop Edumat-Psikososial Tangguh Bencana Alam Gempa Bumi dan Sunami menghadirkan narasumber ahli media yaitu Dr. Shoffan Shoffa, S.Pd., M.Pd. dengan tema matematika asik. Pada sesi ini guru mendapat pendampingan bagaimana mengajarkan matematika yang mengasikkan. Matematika adalah mata pelajaran yang mewakili mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa (Putri, 2017).



**Gambar 2.** Peserta Pelatihan Media Pembelajaran

Guru diajak berkreasi bagaimana mengubah maindite matematika dianggap pelajaran yang paling tidak disukai menjadi pelajaran yang paling dibutuhkan. Secara lebih khusus, guru dikenalkan pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.



**Gambar 3.** Peserta dalam pendampingan psikososial

Media dalam penggunaannya sebaiknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Pengertian media pembelajaran dapat diartikan sebagai perpaduan antara bahan dan alat. Pada sesi tanya jawab, guru memahami peran media pembelajaran sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya, proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut (Wahyuni, 2020). Peningkatan perbaikan tata nilai masyarakat terhadap pembelajaran matematika yang diukur melalui pre-test/post-tes dengan mengambil sampel 25 guru SDM 9 Surabaya. Sebelum materi pembelajaran matematika asyik, 25 guru SDM 9 Surabaya diberi postes untuk mengetahui pengetahuan awal terkait media pembelajaran. Dari data

pretes dan postes dapat dilihat peningkatan perbaikan tata nilai masyarakat terhadap pembelajaran matematika. Data peningkatan perbaikan tata nilai pembelajaran matematika dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1.** Pretes dan postes pemahaman media pembelajaran

	SS	S	TS	STS
Pretest	11	24	31	33
Postes	32	30	19	18

Berdasarkan tabel 1, hasil pretest dan postes menunjukkan terdapat peningkatan tata nilai masyarakat terhadap media matematika yang ada pada guru. Kegiatan pelatihan EduMat Psikososial Tangguh Bencana Alam Gempa Bumi dan Sunami memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Indikator pemahaman media dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Indikator pemahaman media pembelajaran

<b>Penggunaan media pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi selain buku</li> <li>2. Guru pernah menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran</li> </ol>
<b>Sikap siswa terhadap penggunaan media</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi selain buku</li> <li>2. Guru pernah menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran</li> </ol>

<b>Sikap siswa terhadap penggunaan media</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa lebih mudah memahami pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran</li> <li>2. Penggunaan media pembelajaran memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima pelajaran</li> <li>3. Siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran yang menggunakan media pelajaran</li> <li>4. Siswa merasa bosan dan mengaku tegang selama mengikuti kegiatan belajar</li> </ol>
<b>Frekuensi penggunaan media pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu tertentu</li> <li>2. Setiap praktik pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran</li> <li>3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran secara optimal</li> </ol>
<b>Manfaat dalam penggunaan media pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaat penggunaan media pembelajaran dapat guru dan siswa rasakan</li> <li>2. Siswa merasa lebih terbantu memahami materi pelajaran setelah menggunakan media pembelajaran dan membuat siswa tidak takut lagi pada pelajaran tersebut</li> <li>3. Siswa lebih rajin belajar karena media pembelajaran membuat siswa menyukai pelajaran tersebut</li> </ol>

#### 4.2 Pendampingan Psikososial

Sesi 2 pada kegiatan Pelatihan dan Workshop Edumat-Psikososial Tangguh Bencana Alam Gempa Bumi dan Sunami

menghadirkan narasumber bidang psikososial yaitu dr. Era Catur Prasetya, Sp.Kj. dengan tema ToT psikososial bagi guru SDM 9 Surabaya. Konsep psikososial terdiri dari dua hal, yaitu psiko dan sosial. Pada kegiatan pelatihan guru dikenalkan tentang kata psiko mengacu pada jiwa, pikiran, emosi atau perasaan, perilaku, hal-hal yang diyakini, sikap, persepsi dan pemahaman akan diri. Kata sosial merujuk pada orang lain, tatanan sosial, norma, nilai aturan, system ekonomi, system kekerabatan, agama atau religi serta keyakinan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Psikososial diartikan sebagai hubungan yang dinamis dalam interaksi antara manusia, dimana tingkah laku, pikiran dan emosi individu akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain atau pengalaman sosial. Sehingga dukungan psikososial yang umumnya digunakan untuk pendampingan para korban bencana alam, namun pada ToT psikososial dilatihkan kepada guru agar guru dapat membangun hubungan dinamis antara guru dan siswa. Tujuan dukungan psikososial yang dilatihkan kepada guru adalah mengembalikan individu siswa pasca kejadian tertentu (bencana alam maupun bencana social atau bencana

pendidikan) sehingga menjadi kuat secara individu atau kolektif ; berfungsi optimal, memiliki ketangguhan dalam menghadapi masalah; serta menjadi berdaya dan produktif dalam menjalani hidupnya (Indasari, 2020).

Kawasan SDM 9 Surabaya sebagai daerah rawan bencana, menjadi situasi krisis bagi SDM 9 Surabaya sehingga berakibat mengganggu kesejahteraan psikososial guru tentunya juga siswa yang sering terlanda rasa khawatir, cemas, dan takut terhadap ancaman bencana alam. Situasi krisis yang dialami SDM 9 Surabaya adalah peristiwa yang akan terjadi dan mengarah pada ketidakstabilan dan bahaya yang mempengaruhi individu guru dan siswa sehingga mau dan tidak mau harus dihadapi. ToT psikososial sangat diperlukan oleh guru, mengingat wilayah SDM 9 Surabaya erat sekali dengan serangkaian peristiwa yang mengancam serta mengganggu kehidupan dan penghidupan yang disebabkan oleh faktor alam, yaitu gempa, banjir, dan tsunami. Sehingga dengan adanya ToT guru memiliki pengetahuan tentang bagaimana bersikap tangguh dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, keluarga, ataupun masyarakat. Guru juga dapat

menghadapi ketidak stabilan jiwa siswa baik terdapat bencana alam atau terjadinya kesenjangan jiwa dalam Pendidikan. Untuk mengetahui data awal guru terhadap pengetahuan tentang dukungan psikososial, maka guru diberi angket pretest. Data pretest pemahaman guru tentang dukungan psikososial dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Pretes dan postes dukungan psikososial

	<i>SS</i>	<i>S</i>	<i>TS</i>	<i>STS</i>
<i>Pretest</i>	11.67	23.83	31.17	33.33
<i>Postes</i>	29.32	30.69	20.26	19.72

Berdasarkan tabel 2, hasil pretest dan postes menunjukkan terdapat peningkatan tata nilai masyarakat terhadap dukungan psikososial yang ada pada guru. Kegiatan pelatihan dan workshop EduMat Psikososial Tangguh Bencana Alam Gempa Bumi dan Tsunami memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Indikator dukungan psikososial dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Indikator psikososial

Psikososial	1. Jika ada siswa yang susah dikendalikan guru melakukan pendekatan social dengan siswa
	2. Siswa yang cenderung kurang disiplin dalam pembelajaran perlu adanya bimbingan khusus dengan guru
	3. Guru memantau perkembangan

	<p>social siswa baik disekolah dan di rumah</p> <p>4. Jika ada siswa yang tidak menyukaipada salah satu mata pelajaran, maka guru mencari informasi penyebabnya</p> <p>5. Setiap guru wajib untuk mendapatkan pembinaan diri dari sekolah dalam perbaikan psikologis dalam mengajar</p>
--	---

### 5. KESIMPULAN

EduMat (Edukasi Matematika) yaitu pemberian latihan dan bimbingan melalui permainan matematika yang dirancang dan didesain sehingga bersifat menghibur, menyenangkan, dan bernilai edukasi. EduMat-Psikososial Tangguh Bencana Alam adalah program pendampingan guru dalam memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami permasalahan psikososial melalui edukasi matematika sehingga terbangun sikap tangguh dalam menghadapi permasalahan baik bencana alam, pendidikan, maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. EduMat-Psikososial Tangguh Bencana Alam juga merupakan suatu program yang dapat membantu guru dan siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuan hadapi

bencana alam yang mana saat ini kerap terjadi di Indonesia. Target yang diharapkan berupa pemberian fasilitas kepada guru dan siswa SD/MI Surabaya untuk membangun kesejahteraan psikososial melalui edukasi matematika sebagai uapaya hadapi bencana. EduMat-Psikososial Tangguh Bencana Alam ini merupakan salah satu program penyeimbang maraknya gerakan dukungan psikososial dalam proses pemulihan diri pasca bencana. EduMat-Psikososial Tangguh Bencana Alam diharapkan bisa mengapresiasi guru dalam membangun kedekatan dengan siswa sehingga terbangun kepercayaan, keharmonisan dan mengikis mindset ketidaksukaan terhadap matematika dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada mitra pelaksanaan pengabdian masyarakat SD Muhamadiyah 9 Surabaya, kemensitekdikbud Tahun 2022, LPPM Universitas Muhamadiyah Surabaya, dan Tim Pengabdian.

### DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan Dukungan Psikososial Bagi Anak Korban Bencana Alam.  
 - Kementrian - Pemberdayaan



- Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2007.
- Darwati L. Rencana Tanggab Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Keperawatan*. 2021 Maret; 13(1): 47-52.
- Hayudityas B. Pentingnya Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah untuk Mengetahui Kesiapsiagaan Peserta Didik. *Edukasi Non Formal*. 2020; 1(1): 94-102.
- Indasari SR. Buku Saku Dukungan Psikososial bagi Guru & Siswa Tangguh di Masa Pandemi COVID-19. Tangerang: Wahana Visi Indonesia; 2020 Agustus; 1-26.
- Marhamah. Belajar Matematika Melalui Permainan Matematika. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*. 2018 Mei; 406-409.
- Putri AD. Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 2017 Juni; 4(1): 1-19.
- S. I. Institut, "Game Edukasi Sebagai Samudera Ilmu Institut, 23 Maret 2012. [Online]. Available: <http://pelatihanguru.net/membuat-game-edukasi-dan-jenis-jenis-game-edukasi-untuk-membantu-dalam-mengajar>.
- Sulistiyawati W, Sholikhin R, Afifah D, Listiawan T. Peranan Game Edukasi Kahoot! Dalam Menunjang Pembelajaran Matematika . *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*. 2021 Maret; 15(1);46-57.
- Uha, S. 2002. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran. EGC. Jakarta
- Wahyuni F. Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*. 2020; 15(1): 159-168.
- Yulia IB, Putra A. Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring. *Jurnal Refleksif Pembelajaran Inovatif* . 2020; 2(2):327-335.